

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis model semiotika Charles Sanders Pierce pada penelitian Kekerasan terhadap perempuan dalam film “Marlina Si Pembunuh Empat Babak” dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Kekerasan yang terdapat dalam film “Marlina Si Pembunuh Empat Babak” adalah kekerasan terhadap perempuan, subordinasi, dan stereotipe perempuan. Terdapat makna simbol bentuk ketidakadilan gender yang memperlihatkan dimana terjadinya bentuk-bentuk ketidakadilan gender berupa subordinasi, yakni dibatasinya perempuan pada aktivitas tertentu, contohnya pada film tersebut Marlina diperintahkan untuk selalu bekerja di dapur dibatasi dan dianggap tidak penting. Kekerasan terhadap perempuan, yakni Marlina mengalami bentuk kekerasan secara fisik maupun non fisik (psikolog/mental) ia di tampar, di cekam, hingga di caci maki. Bentuk kekerasan berikutnya ialah stereotipe atau pelabelan negatif pada kaum perempuan, dalam film tersebut Marlina menerima bentuk pelabelan negatif dengan sebutan perempuan sial.

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak adalah lebih banyak menampilkan unsur patriarki individual dari pada publik. Lalu adegan kekerasan seksual dan fisik terlalu gamblang ditampilkan dalam film tersebut. Penggunaan tanda di dalam Film tersebut tidak hanya menonjolkan perempuan sebagai kaum yang lemah dan kasta nya berada dibawah laki-laki. Tetapi film ini juga menunjukkan tanda perlawanan dari kaum perempuan.

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat

Babak, maka peneliti akan merekomendasikan saran-saran yang mungkinbermanfaat:

1. Bagi masyarakat, film ini dapat menjadi edukasi tentang patriarki yang selama ini dibudayakan.
2. Agar pesan tentang budaya patriarki mampu dipahami masyarakat, disarankan untuk rumah produksi yang merilis film ini lebih memberikan penjelasan makna patriarki

